

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI MTS AT-TAHZIB DAN MTS AL-ISHLAHUDDINY, LOMBOK BARAT

Abd. Samad¹, Lalu Supriadi bin Mujib², Abdul Malik³

UIN Mataram

210401001.mhs@uinmataram.ac.id

Abstract

The rise of the phenomenon of students' moral deviation seen in the millennial era is really concerning to the world of education so that one of the efforts to shape the religious character of students is through the tahfidz al-Qur'an program. . This study aims to determine the implementation of the Al-Qur'an tahfidz program and the formation of the religious character of students. An important aspect of this research is the implementation of the tahfidz Al-Qur'an program and the formation of religious character which includes: Methods, stages, indicators and supporting and inhibiting factors for the formation of the tahfidz al-Qur'an program internally and externally at MTs At-Tabzib and MTs Al-Ishlahuddiny. This study uses a qualitative approach. The data collection method used is the method of observation, interviews and documentation. Based on the research results, (1)The implementation of the Al-Qur'an tahfidz program is good and running smoothly. (2)The formation of the religious character of students is said to be good by applying exemplary methods, habituation, advice and methods of reward and punishment. The stages are the stages of knowledge, awareness, practice, habituation and maintenance of religious character values. Indicators of forming religious character include: akhlakul karimah, speaking polite words, praying in congregation, praying dhuba, praying before and after learning, saying greetings when meeting, morning imtaq activities and reading yasin and ratib Friday evening. Internal supporting factors: health, intelligence and motivation. External factors: cooperation of all parties, competent tahfidz teachers, time management, government response, internal inhibiting factors: Lazy, impatient, hopeless, difficult to manage time and often forget. External factors: economic capacity and material density.

Keywords: *Implementation; Tahfidz Al-Qur'an; Establishment; Religious Character*

Abstrak: Maraknya fenomena penyimpangan moral peserta didik yang terlihat di era milenial sungguh memprihatinkan dunia pendidikan sehingga salah satu upaya membentuk karakter religius santri yakni melalui program tahfidz al-qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-qur'an dan pembentukan karakter religius santri. Aspek penting penelitian ini yaitu pelaksanaan program tahfidz Al-qur'an dan pembentukan karakter religius yang meliputi: Metode, tahapan, indikator serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan program tahfidz al-qur'an secara internal maupun eksternal di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang

digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Pelaksanaan program tahfidz Al-qur'an sudah baik dan berjalan lancar; (2) Pembentukan karakter religius santri dikatakan baik dengan menerapkan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat serta metode penghargaan dan hukuman. Tahapannya yaitu tahapan pengetahuan, kesadaran, pengamalan, pembiasaan dan penjagaan nilai karakter religius. Indikator pembentukan karakter religius meliputi: akhlakul karimah, bertutur kata sopan santun, sholat berjamaah, sholat dhuha, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam saat bertemu, kegiatan imtaq pagi serta pembacaan yasin dan ratib malam jum'at. Faktor pendukung internal: kesehatan, kecerdasan dan motivasi. Faktor eksternal: kerjasama semua pihak, guru tahfidz yang kompeten, pengaturan waktu, respon pemerintah, faktor penghambat internal: malas, tidak sabar, putus asa, sulit mengatur waktu dan sering lupa. Faktor eksternal: kemampuan ekonomi dan padatnya materi.

Kata Kunci: Pelaksanaan ; Tahfidz Al-Qur'an ; Pembentukan ; Karakter Religius

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, jika menelaah lebih dalam tentang karakter generasi muda saat ini yang mana mereka mengalami dekadensi moral akibat terbawa arus globalisasi dan modernisasi yang tentunya harus segera diatasi salah satunya melalui pendidikan formal. Sebagian besar orang tua khawatir dengan keadaan anaknya, karena orang tua merasa pendidikan yang diterima oleh anaknya di sekolah belum cukup untuk memberikan dampak positif terhadap kepribadian mencakup akhlak dan moral anaknya.

Banyaknya fenomena penyimpangan perilaku yang dapat dilihat secara kasat mata setiap hari, membentuk keprihatinan bahwa bangsa ini sedang mengalami krisis moral yang berkelanjutan. Fenomena itu ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak. Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan sendiri tidak jarang penyimpangan perilaku amoral yang didominasi oleh peserta didik seperti di MTs At-Tahzib terkait terdapat kasus santri yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, tidak hadir saat jadwal setor hafalan al-qur'an dan kurangnya sopan santun dengan orang yang usianya lebih tua, keluar kelas pada malam hari tanpa izin, dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Sedangkan di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri juga sering terjadi pelanggaran seperti merokok, membolos, pulang tanpa izin, ketidak patuhan peserta didik pada guru, tidak disiplin, tidak setor hafalan, tidak ikut sholat berjama'ah, semangat belajar dan prestasi rendah hingga putus sekolah. Hal tersebut dapat terjadi salah satunya karena hilangnya karakter religius. Hal ini berarti di luar sekolah seluruh lapisan masyarakat harus dapat andil mendukung upaya-upaya edukasi kepada santri dan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah.

Terdapat empat jenis karakter yang selama ini dilaksanakan dalam proses pendidikan, antara lain: pendidikan karakter berbasis nilai religius (konservasi moral), nilai budaya, lingkungan (konservasi lingkungan) dan potensi diri (konservasi humanis). (Rosidah, 2019) Terbentuknya karakter yang positif pada dasarnya merupakan makna pendidikan dari proses edukasi yang berlangsung di berbagai institusi pendidikan. Pengembangan berbagai program baik yang tertuju langsung pada upaya peningkatan prestasi akademik melalui program pembelajaran yang berlangsung secara formal, maupun program ekstrakurikuler yang memang secara teoretik dimaksudkan untuk mendorong prestasi-prestasi non akademik.

Program Tahfidz Al- Qur'an merupakan sebuah program yang mengajarkan kepada masyarakat cara menghafal lafadz-lafadz Al-Qur'an beserta maknanya dengan Mutqin (hafalan yang kuat), (Nasimin, 2021) yang memudahkan setiap orang menghadapi tantangan hidup khususnya di MTs At- Tahzib kekait dan MTs Al- Ishlahuddiny kediri, Lombok Barat menjadi program unggulan yang diminati oleh santri karena mereka mengetahui begitu pentingnya dan berharganya menekuni Al- qur'an untuk menjadi pedoman terbaik umat Islam sebagaimana yang dipilihkan Allah SWT. Oleh karena implementasi pembentukan karakter religius sangatlah penting bagi peserta didik untuk diajarkan sejak dini sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Zarkasy dalam Al-Burhan sebagaimana yang dikutip oleh Yusuf Al-Qardhawi, mengatakan bahwa hukum menghafal al-Quran adalah fardlu kifayah agar kesuciannya tetap terjaga dan tidak terputus Sehingga tidak ada jalan bagi sekutu untuk mengganti dan menyelewengkannya. (J. A. Aziz, 2017) sehingga hal tersebut menjadi motivasi MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al- Ishlahuddiny kediri untuk memprogramkan dan menyelenggarakan tahfidz Al- qur'an, yang diharapkan dengan adanya program tersebut dapat membentuk karakter-karakter santri yang religius. Adapun keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang memiliki berbagai fadilah, seperti menjadikan diri menjadi yang terbaik, mendekatkan diri kepada Allah, mendapat syafaat di hari kiamat, meraih kebaikan ganda, dan mencapai surga tingkat tinggi. Oleh karena itu, sangat relevan bila Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan sebagai program di sebuah madrasah. Selain itu ada juga Fadilah tersebut banyak diungkapkan Rasulullah tentang keutamaan membaca dan menghafal al-qur'an antara lain: memperoleh kebahagiaan hidup di dunia ini dan alam akhirat, Sakinah (jiwa yang tenang), pemikiran cepat tanggap dan intuisi yang jernih, bahtera ilmu, memiliki reputasi positif dan berbuat jujur, pandai dalam berkata dan memiliki doa yang makbul. (Dr. Muhammad Yaumi., 2016)

Karakter diartikan sebagai watak, tabiat, ciri-ciri kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakannya dengan individu lain. (Pd et al., 2021) Religius adalah proses mengikat atau bisa dikatakan tradisi sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan. Dalam Islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama. (Ashanulhaq, 2019)

Menurut Thomas Lickona, karakter erat kaitannya dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). (Idris, 2019) Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. (Dalmeri, 2014) Tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. (Prof. Darmiyati Zuchdi, 2023)

Adapun penelitian yang dijadikan sebagai telaah pustaka diantaranya, “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung” ditulis oleh (Nurkumala, 2021) yang diajukan untuk sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) PAI, di Institut Agama Islam Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Perencanaan Implementasi program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung meliputi: Merencanakan jadwal kegiatan program tahfidz Al-Quran tatap muka yang disesuaikan dengan keadaan pandemi, Merencanakan kurikulum, Mempersiapkan sarana prasarana dan mempersiapkan ketenagaan yang berkompeten. (2) Pelaksanaan implementasi program tahfidz Al-Quran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik di MTs Sultan Agung dilakukan dengan menggunakan metode setoran dan murojaah. Sedangkan Pelaksanaan implementasi program tahfidz Al-Quran untuk meningkatkan karakter peserta didik di MTs Sultan Agung dilakukan dengan menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode motivasi. (3) Evaluasi yang dilakukan program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung ada dua macam yaitu evaluasi terhadap kemampuan peserta didik dan evaluasi terhadap peningkatan karakter peserta didik. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah (1) Penelitian

lebih berfokus pelaksanaan program tahfidz al-qur'an dalam pembentukan karakter religius santri. (2) Penelitian ini termasuk studi multi situs yang dilakukan di dua lokasi yang berbeda yaitu MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat. (3) Pelaksanaan implementasi program tahfidz Al-Quran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik di MTs Sultan Agung dilakukan dengan menggunakan metode setoran dan murojaah. Sedangkan dalam penelitian ini ditemukan 8 jenis metode yang digunakan yaitu Metode Bin-Nazar, Sima'an, Talaqqi, Setoran, Muraja'ah, Mudarasah, Takrarar dan metode musyafahah.

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut (1)mengetahui pelaksanaan program tahfidz al-qur'an di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri, Lombok Barat (2) untuk mengetahui pembentukan karakter religius santri di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri, Lombok Barat.

METODE

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang memungkinkan peneliti mengomunikasikan pengamatan secara tertulis secara deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, data deskriptif, seperti kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati, adalah hasil akhir dari proses penelitian. Penelitian kualitatif yakni memahami fenomena pengalaman subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, menggunakan bahasa dan kata-kata untuk menggambarkan apa yang terjadi dalam setting alam tertentu dan dengan menggunakan berbagai teknik dilapangan. (Mamik, 2014) Penelitian ini merupakan studi lapangan, maka peran peneliti sangat menentukan keberhasilannya. Karena manusia merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif, maka peneliti disini juga berperan sebagai pengumpul data. Penelitian ini dilakukan di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat.

Permohonan perizinan penelitian berawal dari surat rekomendasi penelitian ke Kepala KESBANGPOL Provinsi NTB yang dikeluarkan oleh kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram dengan nomor. B: 1008/Un.12/PP.00.9/PS/PAI/10/2022 tertanggal Mataram, 31 Oktober 2022, balasan dari Kepala KESBANGPOL Provinsi NTB ke BRIDA NTB dengan nomor. 070/2044/XI/R/BKBPDN/2022. Obeseravsi awal dilakukan sejak

bulan september dan penelitian dimulai pada tanggal 05 november dari surat resmi dari BRIDA NTB pada bulan september sampai dengan bulan desember tahun 2022.

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan fakta atau informasi di lapangan. Ada beberapa metode yang digunakan, yaitu Metode, metode wawancara dan metode dokumentasi (Sugiyono, 2018) sedangkan teknik Analisis Data yaitu pemeriksaan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan alat metodologi tertentu. langkah-langkah dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini antara lain: memproses, mengorganisasikan, mengelompokkan, mencari dan mengidentifikasi pola, menentukan apa yang signifikan dan apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang boleh dibagikan kepada orang lain. Menurut teori Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data melibatkan banyak tahapan, khususnya analisis data dengan tiga langkah: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (mencapai kesimpulan dan verifikasi). (Miles, Huberman, & Saldana, 2014)

HASIL

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Mts At-Tahzib Kekait Dan Mts Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat.

Program unggulan madrasah yang dikembangkan mulai tahun pelajaran 2016/2017 mengedepankan hafalan dan pemahaman isi kandungan Al-qur'an yang dalam hal itu program tersebut merupakan program unggulan sebagaimana wawancara peneliti dengan H. Fawwaz selaku koordinator program tahfidz al-qur'an di MTs At-Tahzib kekait yang menyatakan:

Pelaksanaan program tahfidz al-qur'an di MTs At-Tahzib kekait yang dimulai sejak tahun 2016 program tahfidz al-qur'an ini merupakan salah satu program yang sangat banyak diminati oleh siswa sehingga bisa dikatakan bahwa program tahfidz al-qur'an merupakan program unggulan yang dimiliki madrasah.

Dan wawancara peneliti dengan H. Basyerun selaku koordinator program tahfidz al-qur'an MTs Al-Ishlahuddiny Kediri yang menyatakan:

Program tahfidz Al-qur'an yang dilaksanakan sejak tahun 2017 di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri merupakan salah satu program unggulan yang kami miliki. Dengan adanya Program Tahfidz Al-qur'an Kepala MTs yaitu Bapak Waqi'ah

S.Pd berharap dan berusaha menciptakan lulusan yang baik terhadap peserta didik dengan mempunyai hafalan Al-qur'an sebagai petunjuk hidup dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi ciri khas yakni dapat membedakan mana yang lulusan madrasah dan mana yang lulusan sekolah umum.

Adapun jadwal kegiatan santri tahfidzul qur'an berdasarkan hasil wawancara dengan H. Fawwaz selaku koordinator tahfidz al-qur'an di MTs At-Tahzib Kekait dan dengan H. Basyerun selaku koordinator tahfidz al-qur'an di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat

Tabel 1. Jadwal kegiatan Santri Tahfidz Al-qur'an

Nama Sekolah	Pagi	Siang	Sore	Malam
MTs At-Tahzib kekait	Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Hadist	Kegiatan setoran hafalan	-	Kegiatan Sima'an (Saling simak hafalan dengan santri lainnya)
MTs Al-Ishlahuddiny kediri	Kegiatan Murojaah	-	Kegiatan Setoran Hafalan	Kajian Ilmu Al-Qur'an

Sejauh pengamatan peneliti, pelaksanaan program tahfidz sudah berjalan dengan lancar sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan H. Fawwaz selaku koordinator tahfidz di MTs At-Tahzib kekait yang menyatakan:

Program Tahfidz al-qur'an MTs At-Tahzib dilaksanakan setiap hari senin-jum'at pada jam yang sudah terjadwal, yaitu pagi, sore dan malam. Dengan rincian 1 jam pelajaran untuk menyampaikan materi dan 1 jam nya lagi untuk melakukan setoran hafalan Al-qur'an. Setiap siang hari, santri yang ikut program Tahfidz harus atau bahkan wajib menyetorkan hafalan minimal satu wajah. Dan setelah selesai mereka melakukan setoran kepada pembimbing tahfidz dan mereka juga harus menyimak hafalannya yang sudah disimak oleh temannya.

Pelaksanaan program tahfidz al-qur'an di MTs At-Tahzib kekait biasanya di lakukan pada siang hari. Pada pukul 13.00 WITA Ustadz Fawwaz (Koordinator program tahfidz) memulai kegiatan setoran hafalan dengan salam dan berdo'a, Kemudian memeriksa kehadiran para santri dan memulai kegiatan setoran hafalan al-qur'an.

Wawancara peneliti dengan H. Basyerun selaku koordinator tahfidz di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri:

Program Tahfidz al-qur'an MTs Al-Ishlahuddiny dilaksanakan setiap hari senin-minggu, kecuali hari jum'at mereka libur. Para santri melakukan pengulangan hafalan minimal seperempat juz atau 5 wajah perharinya kembali hafalan yang telah didapat (muroja'ah) dengan temannya. Sehingga setiap sore hari kecuali jum'at para santri yang mengikuti Program Tahfidz wajib menyetorkan hafalan minimal satu wajah/ satu halaman.

Sedangkan pelaksanaan program tahfidz di MTs Al-Ishlahuddiny kediri yaitu pelaksanaan pada saat pagi hari, sore hari dan malam. Peserta didik segera memasuki ruang kelas untuk melaksanakan pembelajaran. Para santri duduk melingkar di dalam aula dan melakukan setoran. Setoran hafalan biasanya dilakukan pada sore hari santri akan yang disimak oleh koordinator tahfidz atau guru tahfidz Ustadz Burhanuddin, ketika dua orang santri maju untuk melakukan setoran hafalan dengan guru, maka santri yang lainnya akan melakukan muroja'ah dengan santri yang lain. Setelah melakukan setoran dan muroja'ah, santri akan memberikan buku setoran tahfidz kepada ustadz pembimbing untuk dicatat dan ditanda tangani.

Metode tahfidz yang diterapkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan koordinator program tahfidz di MTs At- Tahzib kekait dan koordinator tahfidz MTs Al-Ishlahuddiny Kediri.

Tabel 2. Metode Program Tahfidz Al-Qur'an

Metode Program Tahfidz MTs At- Tahzib, Kekait	Metode Program Tahfidz MTs Al-Ishlahuddiny, Kediri
1. Metode Bin Nazar	1. Metode Muraja'ah
2. Metode Sima'an	2. Metode MudarasaH
3. Metode Talaqqi	3. Metode Takrarar (Takrir)
4. Metode Setoran	4. Metode Musyafahah

Adapun tujuan dari program tahfidz berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Habibi Musyaddad S.Pd selaku kepala sekolah MTs At-Tahzib kekait:

Tujuan diadakannya program tahfidz al-qur'an menurut Kepala MTs At-Tahzib Habibi Musyaddad yakni untuk menanamkan serta mampu menerapkan akhlakul karimah serta tauladan yang baik kepada peserta didik sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an.

wawancara peneliti dengan Waki'ah S.Pd selaku kepala sekolah MTs Al-Ishlahuddiny, Kediri:

Sedangkan menurut Kepala sekolah MTs Al-Ishlahuddiny Kediri yaitu untuk membentuk karakter religius semua peserta didik sehingga mampu menjadi perisai diri mereka.

Secara umum tujuan program tahfidz al-qur'an sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan kesadaran kepada para santri untuk membiasakan membaca Al-qur'an dan menghafalkan Al-qur'an
- b. Menanamkan kepada para santri agar berakhlakul karimah
- c. Menanamkan kepada santri agar memiliki karakter religius
- d. Memelihara para penghafal Al-qur'an yang ingin memulai langkah untuk menghafal, khususnya dalam mengikuti pendidikan formal.
- e. Menjadikan madrasah bernuansa Islami dan juga Qur'ani
- f. Menjadikan madrasah sebagai panutan bagi madrasah lain baik yang sederajat maupun tidak
- g. Lulusan madrasah ini bisa meneruskan menuntut ilmu ke perguruan tinggi favorit

Untuk mengetahui karakter para santri, dalam hal ini peneliti mengamati sikap keseharian para santri dengan meminta bantuan guru Tahfidz secara langsung. Dari hasil pengamatan, sebagian besar santri yang mengikuti program tahfidz memiliki karakter religius yang baik dibuktikan dengan para santri sering atau bahkan cenderung selalu menjaga wudhu selalu terjaga dalam kesucian, sholat berjamaah, sering melaksanakan ibadah sunnah seperti melaksanakan sholat duha dan puasa sunnah senin kamis.

Selanjutnya peneliti mengkaji lebih khusus tentang pembentukan karakter religius melalui program tahfidz dalam karakter religius santri melalui pembelajaran Tahfidz Al-qur'an, para santri dibimbing agar terbiasa berkata dan berbuat hal positif seperti mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran, terbiasa berwudhu agar mereka dapat melanjutkan dengan menghafalkan Al-qur'an ataupun melakukan muroja'ah, terbiasa untuk melaksanakan sholat dhuha, terbiasa melakukan sholat berjamaah, terbiasa menjaga hafalan yang telah didapat dan kebiasaan lainnya yang mendidik karakter santri agar lebih dekat dengan Allah SWT. Peneliti juga mewawancarai salah seorang santri yaitu surur Attahari dari MTs At-Tahzib kekait tentang alasan mereka mengikuti program tahfidz Al-qur'an.

Saya mengikuti program tahfidz al-qur'an, pertama karena banyak teman yang ikut dan juga untuk mendekatkan diri kepada sang khalik melalui bacaan-bacaan Al-Qur'an.

Dan salah seorang santri yaitu Aqso Azzujaji santri kelas IX MTs Al-Ishlahuddiny Kediri yang menyatakan:

Alasan saya mengikuti program tahfidz al-qur'an dikarenakan keinginannya sendiri karena ketika dulu di Madrasah Ibtidakiyah sudah ikut program hafalan, kemudian ada keinginan untuk menambah hafalannya.

Selanjutnya peneliti menambahkan pembahasan didalam pelaksanaan tahfidzul qur'an ini tentang bagaimana perekrutan santri dan evaluasi hafalan Al-qur'an santri.

a. Perekrutan santri di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Habibi Musyaddad tentang jadwal perekrutan santri baru yang menyatakan:

Proses perekrutan santri program Tahfidz Al-Qur'an di laksanakan saat pendaftaran santri baru pada saat tahun ajaran baru.

Wawancara dengan Waki'ah selaku kepala sekolah MTs Al-Ishlahuddiny Kediri yang menyatakan:

Proses perekrutan santri dan santriah program Tahfidz Al-Qur'an di selenggarakan bertepatan dengan pendaftaran santri baru, santri dan santriah yang dinyatakan lulus tes baca Al-Qur'an dengan nilai yang sangat

memuaskan akan ditawarkan untuk mengikuti program Tahfidz dengan persetujuan wali santri.

b. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bentuk evaluasi yang diterapkan di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri sebagai berikut: jenis evaluasi tes yang biasa diterapkan pembimbing tahfidz dalam program tahfidz Al-qur'an di MTs At-Tahzib kekait yaitu dengan menggunakan tes lisan (secara langsung) dan tes tertulis. Mengetahui bahwa fungsi dari evaluasi tes adalah sebagai alat pengukur hasil pembelajaran santri serta mengetahui pencapaian santri terhadap hafalannya. Sedangkan di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri hanya menggunakan evaluasi secara langsung yakni santri langsung menyetorkan hafalan mereka ke guru tahfidz atau pembimbing.

2. Pembentukan Karakter Religius Santri Di MTs At-Tahzib Kekait Dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat

a. Metode Pembentukan Karakter Religius Santri

1) Metode keteladanan

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter yaitu keteladanan. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah MTs At-Tahzib kekait, Habibi Musyaddad yang menyatakan:

Santri akan cenderung meniru ucapan dan perbuatan yang dilakukan oleh orang di sekitarnya seperti ucapan guru. Seperti di MTs At-Tahzib guru tahfidz selalu menerapkan sikap sopan santun saat berbicara dengan santri. Dan wawancara dengan Waki'ah S.Pd kepala sekolah MTs Al-Ishlahuddiny Kediri yang menyatakan:

Di MTs Al-Ishlahuddiny para guru tahfidz selalu mengedepankan tata tertib, tata karma, adab dan akhlak para santri seperti contohnya yang kecil menghormati yang besar sedangkan yang besar menyayangi yang kecil.

2) Metode Pembiasaan.

Melakukan perbuatan-perbuatan baik/terpuji yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga terbentuk sebuah kebiasaan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Farizal selaku Waka Kurikulum Di MTs At-Tahzib tentang kebiasaan baik yang selalu dan wajib diterapkan oleh guru tahfidz dan santri yakni:

Santri biasanya memberikan salam dan cium tangan saat saling bertemu atau berpapasan dengan gurunya, melaksanakan sholat secara berjama'ah, sholat dhuha, dan puasa senin kamis.

Wawancara dengan Ust. Zubaidi selaku Bendahara MTs Al-Ishlahuddiny Kediri yang menyatakan:

Pembiasaan yang selalu diterapkan yaitu kegiatan imtaq pagi, sholat berjamaah, pembacaan yasin dan Ratib setiap malam jum'at dan melakukan khatam Al-Qur'an di minggu pertama setiap bulannya.

3) Metode Nasehat

Adanya pendekatan dengan santri sebagai upaya mengarahkan, memotivasi dan menasehati santri secara tidak langsung dapat meningkatkan semangat dalam belajar dan menghafal al-qur'an, sebagaimana yang diungkapkan oleh H. Abdussyakur selaku pembimbing tahfidz al-qur'an di MTs At-Tahzib kekait

Antara pengajar dengan santri perlu ada kenyamanan dalam konteks sewajarnya yang bisa berpengaruh mereka menjadi lebih rajin dan bertanggung jawab setiap ada jadwal setoran hafalan.

Wawancara dengan Ust. Syuzuli selaku pembimbing tahfidz di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri.yang menyatakan:

Pemberian nasehat dalam bentuk motivasi dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan mental, moral dan karakter sehingga kami selalu memberikan motivasi setiap kali mereka melakukan setoran hafalan al-qur'an.

4) Metode Penghargaan dan Hukuman

Bentuk penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan akan membuat santri lebih termotivasi dan percaya diri. Di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri juga sering guru tahfidz memberikan pujian pada santri yang telah melakukan perbuatan baik khususnya pada hafalan mereka.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ustadz H. Abdussyakur menyatakan:

Biasanya kami memberikan apresiasi atas pencapaian hafalan mereka, biasanya berupa pujian tetapi pujian yang diberikan juga sewajarnya saja agar para santri tidak melakukan perbuatan baik semata-mata karena ingin dipuji.

Sedangkan hukuman merupakan bentuk konsekuensi atas perilaku yang dilakukan santri tidak menyenangkan, sebagaimana pernyataan dari H. Basyerun:

kalau ada santri yang salah misalnya tidak mematuhi tata tertib sekolah maka pihak sekolah tidak akan segan memberikan hukuman. Hukumannya seperti teguran lisan, di cukur gondul atau diberikan skorsing bahkan d dropout dari sekolah, tergantung tingkat kesalahan yang diperbuat oleh santri.

b. Tahapan Pembentukan Karakter Religius

Proses pembentukan karakter religius melalui program tahfidz Al-qur'an di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tahfidz Al-qur'an di lokasi tersebut terdiri dari empat tahap yaitu tahap pemilihan ayat, tahap pemutaran film, tahap menghafal, dan tahap evaluasi. Melalui program tahfidz al-qur'an yang dilaksanakan di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri, tampak empat karakter yang muncul pada anak, yaitu nilai karakter religius, termasuk di dalamnya nilai beriman bertaqwa, dan toleransi.

Adapun hasil penelitian ini menemukan bahwa ada 5 tahapan pembentukan karakter religius santri tahfidz di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri, Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pembina tahfidz:

Ada tahapan pengetahuan nilai karakter religius; para santri akan mendapatkan pengetahuan akan nilai karakter religius biasanya kami ceritakan kisah para Nabi Allah yang saat pembelajaran kajian ilmu Al-Qur'an. Selanjutnya ada tahapan kesadaran nilai karakter religius; mereka yang memiliki tingkat kesadaran yang baik lebih paham atas apa yang mereka perbuat setiap harinya. Tahapan pengamalan karakter religius; selanjutnya para santri diharapkan mampu menerapkan semua kegiatan baik yang sudah biasa dilakukan saat mengikuti program tahfidz al-qur'an, tahapan pembiasaan karakter religius dan tahapan penjagaan karakter religius sepanjang hayat.

Dan ada 6 kebiasaan baik yang dapat diterapkan dalam proses pembentukan karakter religius seperti yang diungkapkan oleh ust Burhanudin Pembimbing tahfidz al-qur'an yang menyatakan:

kami biasanya menjadi contoh buat mereka, memberikan apresiasi, menyisipkan pesan moral dalam setiap pelajaran, jujur, sopan santun dan menanamkan jiwa pemimpin. Seperti mereka bergiliran menjadi imam ketika sholat berjamaah.

c. Indikator Pembentukan Karakter Religius

Salah satu karakter yang harus dibentuk pada para santri adalah karakter religius. Hal ini dimaksudkan agar para santri memiliki kepribadian yang kuat, apakah santri tersebut akan memilih jalan atau sikap yang baik atau sebaliknya, hal tersebut dapat ditentukan terutama oleh karakter religiusnya. Pendidikan di madrasah dapat membentuk dan mengembangkan karakter religius para santri. Berikut indikator-indikator karakter religius santri di MTs At-Tahzib kekait, seperti yang diungkapkan oleh H. Fawwaz selaku koordinator tahfidz al-qur'an mengungkapkan:

Karakter yang harus mereka miliki selama mengikuti program tahfidz seperti: memiliki aqidah yang benar, ramah dan bertutur kata sopan saat berbicara dengan orang tua, guru dan siapapun, memberikan salam dan cium tangan orang yang lebih tua saat bertemu, melakukan sholat secara berjamaah, melakukan sholat sunnah dhuha dan puasa sunnah senin kamis.

Wawancara di MTs Al-Ishlahuddiny kediri, sebagaimana yang diungkapkan oleh H. Basyerun selaku Koordinator tahfidz al-qur'an mengungkapkan:

Indikator-indikator karakter religius santri di MTs Al-Ishlahuddiny kediri, sebagaimana yang diungkapkan oleh pembimbing tahfidz al-qur'an: berakhlakul karimah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan, sholat jamah di masjid, hormat dan patuh pada orang tua dan guru, mengikuti imtaq pagi dan memiliki giliran menjadi petugas dan ikut pembacaan yasin dan ratib setiap malam jum'at.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Santri di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat.

1) Faktor Pendukung Internal

Faktor internal di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Habibi Musyaddad yakni:

Faktor yang mendukung pembentukan karakter religius di MTs At-Tahzib kekait bisa dari tingkat kecerdasan mereka dan dukungan dari orang tua dan kami pihak sekolah.

Hal ini juga diungkapkan oleh Hanfi salah seorang walisantri yang menyatakan: Saya bangga melihat kemauan anak saya yang mau belajar tahfidz al-qur'an tanpa kami paksa. Itu murni keinginannya. Jadi kami sangat dukung sepenuhnya.

Sedangkan di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, faktor pendukung secara internal diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Waki'ah yakni:

Faktor yang mendukung pembentukan karakter religius di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri bisa dari faktor kesehatan mental, jiwa dan raga mereka dan kesiapan mereka secara matang.

2) Faktor Pendukung Eksternal

Faktor pendukung program tahfidz secara eksternal di MTs At-Tahzib kekait antara lain:

- (a) Dukungan pihak sekolah seperti mengadakan ekstrakurikuler. Di MTs At-Tahzib kekait ekstrakurikuler sangat berperan penting bagi peserta didik. Melatih peserta didik untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki, yang salah satunya adalah program tahfidz al-qur'an, seperti yang dikemukakan oleh bapak Habibi Musyaddad selaku kepala sekolah bahwa :

“Ekstrakurikuler tahfidz ini sangat berperan penting karena melatih peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dia miliki kemudian dari hasil pengembangan ekstrakurikuler ini peserta didik yang mempunyai bakat yang bagus akan diikutkan lomba, baik dalam

lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Dari kegiatan ekstrakurikuler program tahfidz ini secara tidak langsung dapat membantu santri membentuk karakter religiusnya”

- (b) Adanya kerjasama semua warga sekolah di MTs At-Tahzib kekait yang sangat menjunjung tinggi dalam melakukan kerjasama, antar guru dengan guru, dengan staf, kepala sekolah sampai ke pengasuh yayasan At-Tahzib kekait. Dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Ustadz Muthahhirin:

Ustadz Muthahhirin menyatakan bahwa “disini kami selalu melakukan kerjasama antar guru-guru yang lain dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dialami oleh guru ataupun santri mereka akan menyelesaikan semuanya secara kekeluargaan dan akan selalu saling bekerjasama dalam membentuk karakter religius peserta didik”.

- (c) Tersedianya pembimbing guru tahfidz yang kompeten dibidangnya yang senantiasa memberikan bimbingan kepada santri kapanpun dan dimanapun. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dan kecepatan santri dalam menghafal Al-qur’an. Faktor ini sangat membantu kelancaran para santri dalam proses menghafal al-qur’an. Tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar kualitas hafalan para santri hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Muthahhirin:

Pembimbing tahfidz di MTs yang merupakan lulusan tahfidz kairo Mesir dan Yaman di bantu oleh para pengajar yang berasal dari lulusan alumni tahfidz MTs At-Tahzib. Kami siap membimbing mereka sesuai kemampuan kami kapanpun dan dimanapun selama masih ada hubungannya dengan pembelajaran tahfidz al-qur’an.

Faktor pendukung program tahfidz secara eksternal di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri antara lain:

- (a) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempengaruhi peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan

semangat belajar yang tinggi sehingga aktivitas belajarnya semakin meningkat. Sebagaimana diungkapkan oleh ust. Burhanudin:

Faktor lingkungan sangat mendukung, karena jika lingkungan kita baik dan bergaul dengan orang-orang baik maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kepribadian anak jadi lebih baik dan religius.

(b) Dukungan pemerintah

Respon positif dari pemerintah dalam pembentukan karakter religius santri, sekolah yang selalu terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah baik kabupaten maupun kecamatan melalui lomba-lomba dalam berbagai hal dan pengakuan pemerintah akan eksistensi sekolah cukup mendapatkan respon yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah MTs Al-Ishlahuddiny Kediri Bapak Waqi'ah;

Sebagai lembaga yang berada dalam naungan yayasan kami masih diberikan bantuan dalam hal ini dana bos, ini adalah bukti respon yang baik dari pemerintah dalam berjalannya proses pembelajaran. Dukungan orang tua/wali santri. Dukungan orang tua/wali santri sangat berperan besar terhadap proses pembentukan karakter islami santri di MTs al-ishlahuddiny.

(c) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-qur'an.

Dalam menghafal Al-qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para santri penghafal yang mengikuti Tahfidzul Al-qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan oleh H. Basyerun koordinator tahfidz di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri;

Perlu ada waktu khusus untuk mereka agar mereka lebih nyaman dan lebih berkonsentrasi untuk menghafal Al-qur'an. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan dapat memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal Al-qur'an yang nyaman dan penuh konsentrasi.

3) Faktor Penghambat Internal

Faktor penghambat program tahfidz dalam pembentukan karakter religius santri secara internal di MTs At-Tahzib kekait antara lain: Malas, tidak sabar, lupa dan berputus asa.

Rasa malas merupakan hal yang lumrah dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-qur'an. Karena mereka harus bergelut dengan rutinitas yang berulang setiap harinya sehingga tidak heran jika santri merasa bosan sehingga bagi sebagian santri yang belum merasakan nikmatnya Al-qur'an, hal ini sering terjadi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh H. Fawwaz koordinator tahfidz MTs At-Tahzib kekait yang mengungkapkan:

Rasa bosan, malas jenuh dan lupa akan hafalan sebelumnya itu pasti akan dirasakan da nada masanya sama seperti saya dulu sehingga mereka harus mampu melawannya dan menagatur waktu yang baik karena kalau terus berlanjut makan akan berpengaruh pada perkembangan hafalan mereka.

Wawancara dengan H. Basyerun koordinator tahfidz MTs Al-Ishlahuddiny kediri; yang mengungkapkan:

Yang menjadi penghambat terbesar dalam menghafal al-qur'an ada pada diri sendiri yakni melawan rasa malas, capek, bosan sampai putus asa. Sebisa mungkin hal itu harus dilawan walaupun tidak mudah.

4) Faktor Penghambat Eksternal

(a) Faktor penghambat Program Tahfidz dalam pembentukan karakter religius santri di MTs At-Tahzib kekait salah satunya adalah; Keamanan sekolah. Dalam wawancara peneliti dengan Habibi Musyaddad kepala sekolah di MTs At-tahzib kekait menyatakan:

Masalah keamanan sekolah di MTs at-tahzib kekait sebenarnya sudah terbilang aman, akan tetapi karena lingkungan halaman yang terlalu luas dan kondisi pagar yang belum terselesaikan dengan baik, jadi santri mudah untuk bolos sekolah, karena memanfaatkan kondisi yang ada pada lingkungan tersebut sehingga santri memberanikan diri untuk membolos saat ada jadwal program tahfidz al-qur'an.

(b) Faktor penghambat Program Tahfidz dalam pembentukan karakter religius santri secara eksternal di MTs At-Tahzib kekait karena faktor teman sebaya. Perubahan karakter santri dapat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat,

lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah/madrasah salah satunya teman sepermainan. Teman sebaya dapat menjadi faktor penghambat karena mereka setiap hari bergaul dengan teman sebayanya, karena biasanya anak-anak itu kalau temannya baik, pasti dia juga ikut baik dan begitu pula sebaliknya. seperti yang dijelaskan oleh guru tahfidznya sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Mutakhirin yakni;

Temannya itu sangat berpengaruh bagi teman yang lain, karena teman yang baik akan menghasilkan teman yang baik pula begitupun sebaliknya bolos pasti ikut-ikutan juga, walaupun dia anak yang pintar.

Karena mereka kadang tidak enak sama temannya sendiri.

Sedangkan Faktor penghambat Program Tahfidz dalam pembentukan karakter religius santri secara eksternal di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri yaitu Kerjasama dengan orangtua santri. Kerjasama antara orangtua santri dengan koordinator tahfidz masih kurang terjalin dengan baik. Koordinator tahfidz jarang berkomunikasi dengan orangtua santri mengenai permasalahan yang dialami santri, orang tua santri hanya berkomunikasi melalui wali kelas anaknya. Jarang berkomunikasi dengan koordinator tahfidznya seperti yang dijelaskan oleh Ustadz burhanuddin bahwa;

Saya dengan orangtua santri kurang berkomunikasi karena orangtua santri selalu berkomunikasi dengan wali kelasnya jika ada anaknya yang bermasalah.

(c) Strategi pembimbing (guru tahfidz) dalam memberikan bimbingan dapat mempengaruhi kemampuan hafalan para santri.

(d) Masalah kemampuan ekonomi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam pelajaran sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orangtua. seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah MTs At-Tahzib kekait mengungkapkan bahwa:

Sebagian besar mata pencaharian walisannya di desa kekait dan sekitarnya itu berkebun, sehingga rata-rata sebagian besar kemampuan ekonomi mereka menengah kebawah.

Dan wawancara dengan kepala sekolah MTs Al-Ishlahuddiny Kediri mengungkapkan bahwa;

Pekerjaan walisantri disini beragam tapi sebagian besar mereka berdagang kios dan warung sehingga rata-rata tingkat perekonomian keluarga menengah kebawah.

PEMBAHASAN

1. Program Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an adalah teknik untuk mengingat, menegakkan, dan melestarikan keutuhan Al-Qur'an seperti yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad, melindungi seseorang dari perubahan dan korupsi dan mencegah lupa total dan sebagian. Barangsiapa membaca satu huruf Al-Qur'an akan memperoleh kebaikan sepuluh kali lipat, menurut Rasulullah. Aku tidak membaca Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu Huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf." (Shahih HR. Tirmizi) (Zulina & Fikri, 2021)

Program tahfidz Al-Qur'an dapat menjadi alternatif sebagai pengembangan kurikulum dalam sebuah madrasah dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an di madrasah sebagai bentuk upaya agar santri dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an sekaligus dalam pembentukan karakter religius seperti peningkatan akhlak santri dalam pergaulan kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Selanjutnya peneliti mengutip tentang hukum menghafal al-qur'an, sebagaimana tertulis dalam kitab (*Al-Burhan Fi Ulumul Qu'an*) Iman Badrudin Muhammad bin Abdullah Azzarkasyi yang menyatakan bahwa hukum menghafal Al-qur'an adalah fardhu kifayah dan Mayoritas ulama sependapat mengenai hukum menghafal Al-qur'an yaitu fardhu kifayah. (Nurkumala, 2021)

Hukum orang yang telah hafal Al-qur'an kemudian melupakannya maka termasuk dosa besar, jika disebabkan karena malas atau ceroboh. Karena itulah Nabi Muhammad SAW menyuruh menjaganya sehingga tidak melupakannya. Tidak pantas orang yang hafal Al-Qur'an melupakan bacaannya dan tidak wajar ia lalai dalam menjaganya. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji. Adapun faedah-faedah dalam menghafal al-qur'an telah diungkapkan Rasulullah SAW antara lain: (a) Kebahagiaan dunia dan akhirat, (b) Sakinah (tentram

jiwanya), (c) Tajam ingatan dan bersih intuisinya (d) Bahtera ilmu, (e) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur, (f) Fasih dalam berbicara, (g) Memiliki do'a yang mustajab.

Selanjutnya peneliti membahas tentang metode tahfidzul Al-qur'an, yang metode sendiri merupakan cara yang dilakukan oleh ustadz untuk mencapai target yang dikehendaki. Tahfidz Al-qur'an sebagai program unggulan madrasah tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh guru tahfidz. Agar para santri dapat membaca dan menghafal Al-qur'an sesuai target dan sesuai kaidah ilmu tajwid. Adapun metode yang dapat diterapkan dalam program tahfidz Al-qur'an di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri antara lain: (Lutfy, 2013)

a. Metode Bin-Nazar

Membaca Al-qur'an dengan melihat teks, proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal Al-qur'an dan biasanya dilakukan bagi santri pemula. Kelancaran dan kebaikan membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses tahfidz.

b. Metode Sima'an

Saling memperdengarkan hafalan (bil-ghaib) atau bacaan (bin-nazar) secara berpasangan (satu menghafal atau membaca, satu menyimak) dengan cara bergantian dalam kelompok juz.

c. Metode Talaqqi

Proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat Al-qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititik beratkan pada bunyi hafalan.

d. Metode Setoran

Metode setoran merupakan metode dengan memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada pembimbing atau guru. Metode ini dilaksanakan oleh santri agar ayat yang dihafal bertambah sesuai target hafalan.

e. Metode Murojaah

Murojaah dapat diartikan dengan mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafal. Murojaah dilakukan dengan mengulang-ulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz-ustadzah untuk dihafalkan kembali.

f. Metode Mudarasa

Saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) antara sesama santri dalam kelompok juz pada satu majelis. Cara ini dapat dilakukan secara bergantian per ayat atau beberapa ayat sesuai yang disepakati oleh guru.

g. Metode Musyafahah

Proses memperagakan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititik beratkan pada hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid, seperti makharijul huruf. Antara talaqqi dan musyafahah sebenarnya sama dan dilakukan secara bersamaan dalam rangka men-tahqiq-kan hafalan santri kepada guru.

h. Metode Takraran (Takrir)

Menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam setoran hafalan dihadapan guru dalam rangka men-tahqiq atau memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru. Takraran biasanya dilakukan tidak hanya pada hafalan ayat-ayat yang tercantum dalam satu setoran, akan tetapi dapat juga dilakukan pada beberapa hafalan setoran sebelumnya.

2. Pembentukan Karakter Religius Santri di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri

a. Metode Pembentukan Karakter Religius Santri

Program Tahfidz Al-qur'an bertujuan untuk menumbuhkan dan memupuk rasa cinta santri terhadap Al-qur'an yang mana menghafal Al-qur'an bukanlah sesuatu yang mudah dan cepat untuk dilaksanakan. Sehingga perlu adanya dukungan dan motivasi dari wali santri, pihak sekolah dan lingkungan sekitar. Oleh karea itu dibutuhkan metode atau cara khusus untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-qur'an sekaligus penanaman nilai-nilai karakter mulia. Adapun metode yang digunakan antara lain: (Jannah, 2019)

1) Metode keteladanan (*al-Uswah al-Hasanah*)

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter yaitu keteladanan. Santri akan cenderung meniru ucapan dan perbuatan yang dilakukan oleh orang di sekitarnya. Contohnya mengucap salam saat memulai dan mengakhiri pertemuan, cara saat guru mengajar, hadir tepat waktu, cara membaca al-qur'an.

2) Metode Pembiasaan (*Ta'widhiyyah*)

Metode pembiasaan adalah cara mengajarkan kepada santri yang dilakukan secara berulang-ulang kemudian akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang baik.

3) Metode *Mau'izhah* dan Nasehat

Kata mau'izhah berasal dari kata wa'azha, yang artinya memberi pelajaran akhlak/karakter yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak/karakter yang tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Metode Nasehat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman sehingga metode nasehat merupakan metode yang penting digunakan untuk menggugah perasaan dan memotivasi semangat peserta didik. (Jannah, 2019) Peserta didik membutuhkan intruksi dalam meningkatkan semangat mereka untuk belajar dan pengembangan potensi mereka di samping cara-cara luar biasa yang membutuhkan waktu untuk membiasakan diri. (Helmawati, 2014) perlu juga adanya stimulus kepada santri untuk meningkatkan semangat dalam belajar dan mengembangkan potensinya. Pemberian motivasi dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan mental, moral dan karakter.

4) Metode Penghargaan dan Hukuman

Metode penghargaan dan hukuman dapat membentuk karakter santri. Karena pada dasarnya santri ingin dihargai dan diberi penghargaan. Bentuk penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan akan membuat santri lebih termotivasi dan percaya diri. Sedangkan hukuman merupakan bentuk konsekuensi atas perilaku yang dilakukan santri tidak menyenangkan. (A. Aziz, 2016)

b. Tahapan Pembentukan Karakter Religius

Proses pembentukan karakter religius melalui program tahfidz Al-qur'an di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tahfidz Al-qur'an di lokasi tersebut terdiri dari empat tahap yaitu tahap pemilihan ayat, tahap pemutaran film, tahap menghafal, dan tahap evaluasi. Melalui program tahfidz al-qur'an yang dilaksanakan di lokasi tersebut, tampak empat

karakter yang muncul pada anak, yaitu nilai karakter religius, nilai karakter integritas, tampak pada kejujuran, keteladanan, kesantunan, cinta pada kebenaran; nilai karakter mandiri, termasuk pada kerja keras, disiplin, berani, dan pembelajar; dan nilai karakter gotong royong, termasuk di dalamnya kerja sama, solidaritas, dan saling menolong.

Kajian tentang model pembentukan karakter religius santri di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri sangat penting karena implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan yang ada di Indonesia membutuhkan *good model* dan pesantren dinilai mampu menjadi model yang baik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter khususnya karakter religius.

Selama ini banyak sekolah belum mampu menjadi tempat untuk mengajarkan pengetahuan sekaligus membentuk karakter peserta didiknya. Adapun hasil penelitian ini menemukan bahwa ada 5 tahapan pembentukan karakter religius santri tahfidz di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri, yaitu:

- 1) Tahapan pengetahuan nilai karakter religius;
- 2) Tahapan kesadaran nilai karakter religius;
- 3) Tahapan pengamalan karakter religius;
- 4) Tahapan pembiasaan karakter religius;
- 5) Tahapan penjagaan karakter religius sepanjang hayat.

Dan ada 6 kebiasaan baik yang dapat diterapkan dalam proses pembentukan karakter religius antara lain:

- 1) Memberikan Teladan
- 2) Memberikan Penghargaan/Apresiasi
- 3) Menyisipkan Pesan Moral dalam Setiap Pelajaran
- 4) Jujur
- 5) Mengajarkan Sopan Santun
- 6) Menanamkan jiwa kepemimpinan (*Leadership*)

c. Indikator Pembentukan Karakter

Salah satu karakter yang harus dibentuk pada para santri adalah karakter religius. Hal ini dimaksudkan agar para santri memiliki kepribadian yang kuat,

apakah santri tersebut akan memilih jalan atau sikap yang baik atau sebaliknya, hal tersebut dapat ditentukan terutama oleh karakter religiusnya. Pendidikan di madrasah dapat membentuk dan mengembangkan karakter religius para santri. Berikut indikator-indikator seseorang sedang mengembangkan karakter religius: (Rianawati, 2014)

- 1) Memiliki aqidah yang benar
- 2) Melaksanakan ibadah yang benar
- 3) Melakukan sholat Dhuha
- 4) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran
- 5) Memimpin jamaah sholat;

Selanjutnya akan diuraikan tentang indikator sikap religius berdasarkan rumusan Kemendiknas Balitbang: (Rianawati, 2014)

- 1) Mengenali tubuh dan bagian-bagiannya sebagai ciptaan Tuhan dan menunjukkan rasa syukur dengan merawatnya;
- 2) Mengagumi keberadaan Allah SWT atas kelahirannya di dunia dan wajib selalu menghormati orang tua;
- 3) Mengagumi kekuasaan Allah SWT yang menciptakan berbagai bahasa dan suku bangsa;
- 4) Mentaati peraturan kelas dan sekolah demi kepentingan dalam pergaulan;
- 5) Senang bergaul dengan teman sekelas dan bersekolah di sekolah yang sama meskipun dengan berbagai perbedaan yang telah Allah ciptakan.
- 6) Mengagumi sistem rumit organ tubuh manusia dan sinkronisasi fungsinya yang sempurna;
- 7) Menyukuri nikmat karena memiliki keluarga yang penuh kasih sayang.
- 8) Saling tolong menolong terhadap teman-teman yang membutuhkan sebagai amal jariyah tabungan akhirat kelak.

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa indikator dari karakter religius itu sangatlah penting untuk diketahui oleh anak-anak sejak dini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada saat anak-anak sudah menginjak jenjang pendidikan.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Santri di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat.

1. Faktor Pendukung Internal

a) Faktor kesehatan

Didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat, jiwa yang sehat akan senantiasa bersih dan suci sehingga jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal al-qur'an.

b) Faktor kecerdasan

Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan tidak bersemangat dalam proses menghafal Al-qur'an.

c) Faktor motivasi

Dengan adanya motivasi, para santri akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi penghafal itu sendiri.

2) Faktor Pendukung Eksternal

a) Faktor pendukung program tahfidz secara eksternal di MTs At-Tahzib kekait antara lain:

(1) Tersedianya pembimbing guru tahfidz yang kompeten di bidangnya.

(2) Adanya pembimbing dan guru. Dalam memberikan bimbingan kepada santri dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kecepatan santri dalam menghafal Al-qur'an. Faktor ini sangat membantu kelancaran para santri dalam proses menghafal al-qur'an. Tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar kualitas

hafalan para santri hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan.

- (3) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-qur'an.
- (4) Dalam menghafal Al-qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para santri penghafal yang mengikuti Tahfidzul Al-qur'an. Dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para santri akan menyebabkan santri lebih berkonsentrasi untuk menghafal Al-qur'an. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan dapat memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal Al-qur'an yang nyaman dan penuh konsentrasi.
- (5) Faktor lingkungan sosial (organisasi, pesantren, dan keluarga) Lingkungan adalah suatu faktor yang mempengaruhi peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktivitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan tahfidzul qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan mantap dalam menghafal Al-qur'an.

3) Faktor penghambat Internal

Faktor penghambat program tahfidz dalam pembentukan karakter religius santri secara internal di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri antara lain: (Zamani & Maksum, 2014)

- (a) Malas, tidak sabar, dan berputus asa.

Rasa malas merupakan hal yang lumrah dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-qur'an. Karena mereka harus bergelut dengan rutinitas yang berulang setiap harinya sehingga tidak heran jika santri merasa bosan. meskipun Al-qur'an merupakan firman Allah SWT yang tidak akan membosankan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi kemungkinan bagi

sebagian santri yang belum merasakan nikmatnya Al-qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Al-qur'an.

(b) Tidak dapat mengatur waktu

Selayaknya untuk selalu diingat akan ajaran Al-qur'an dan sunnah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana para santri dapat mengatur waktu sehingga semua kewajibannya dapat dilaksanakan.

(c) Sering Lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Maka dari itu janganlah kita terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana kita bisa menjaga dan membuat hafalan kita yang hilang itu kembali lagi, yaitu dengan terus belajar dan juga melakukan introspeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu kita lakukan demi hafalan kita terjaga dengan baik. (Al-Mulham, 2013)

4) Faktor penghambat eksternal

(a) Cara pembimbing (guru tahfidz) dalam memberikan bimbingan.

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa. Cara instruktur tidak disenangi oleh siswa bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal menjadi menurun.

(b) Masalah kemampuan ekonomi.

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam pelajaran sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua.

(c) Padatnya materi yang harus dipelajari siswa.

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para siswa. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung santri menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan program tahfidz al-qur'an

Pelaksanaan program tahfidz al-quran dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat sudah dilakukan dengan baik. Pelaksanaan program tahfidz dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Di MTs At-Tahzib jadwal kegiatan pagi (ba'da subuh) yaitu kajian ilmu al-qur'an dan hadist, kegiatan siang hari yaitu jadwal setoran hafalan al-qur'an dan pada malam hari kegiatan sima'an (saling simak hafalan al-qur'an sesama santri). Sedangkan di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri jadwal kegiatan pagi hari yaitu kegiatan murojaah, kegiatan sore hari yaitu jadwal setoran hafalan al-qur'an dan malam hari ialah jawal kajian ilmu Al-qur'an. Adapun metode yang digunakan dalam program tahfidz al-qur'an di MTs At-Tahzib kekait antara lain: Metode Bin-Nazar, metode Sima'an, metode Talaqqi dan metode setoran. Sedangkan metode yang digunakan dalam program tahfidz al-qur'an di MTs Al-Ishlahuddiny kediri antara lain: metode muraja'ah, metode mudarasah, metode takraran (Takrir) dan metode Musyafahah. Setoran hafalan santri yakni wajib menyetorkan target hafalan minimal 1 wajah atau 1 halaman al-qur'an yang telah dipersiapkan sebelumnya di depan guru tahfidz.

2. Pembentukan karakter religius santri

Pembentukan karakter religius santri melalui program tahfidz al-qur'an meliputi metode, tahapan, indikator, faktor pendukung secara internal dan eksternal serta faktor penghambat secara internal dan eksternal. Adapun metode yang diterapkan di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri yaitu metode keteladanan. Contohnya cara saat guru mengajar, hadir tepat waktu, cara membaca al-qur'an. Metode pembiasaan contohnya terbiasa mengucapkan salam dan cium tangan saat bertemu dengan orang yang lebih tua usianya, melaksanakan sholat dhuha, sholat berjama'ah, puasa sunnah senin dan kamis, melaksanakan imtaq pagi, membaca surat yasin dan ratib setiap malam jum'at. Metode Nasehat serta metode penghargaan dan hukuman. Selanjutnya tahapan pembentukan karakter religius yakni tahapan pengetahuan, kesadaran, pengamalan, pembiasaan dan tahap penjagaan karakter religius sepanjang hayat. Adapun Indikator - indikator pembentukan karakter religius melalui program tahfidz al-qur'an seperti memiliki

aqidah yang benar, ramah dan bertutur kata sopan saat berbicara dengan orang tua, guru dan siapapun, memberikan salam dan cium tangan orang yang lebih tua saat bertemu, melakukan sholat secara berjamaah, melakukan sholat sunnah dhuha, puasa sunnah senin kamis, berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan, mengikuti imtaq pagi dan memiliki giliran menjadi petugas serta selalu mengikuti pembacaan yasin dan ratib setiap malam jum'at. Adapun faktor pendukung secara internal yaitu tingkat kecerdasan masing-masing santri, kesehatan mental, jiwa dan raga. Secara eksternal yaitu berupa dukungan orang tua dan pihak sekolah dan pemerintah, kerja sama semua pihak, kualitas guru pembimbing tahfidz yang berkompeten dibidangnya, faktor lingkungan sekitar, dan pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran al-qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya secara internal: rasa bosan, malas, jenuh dan sering lupa yang sering dirasakan oleh santri. Dan faktor penghambat secara eksternal: tingkat keamanan sekolah, teman sebaya yang menjerumuskan ke pergaulan yang kurang baik, komunikasi yang kurang baik antara guru dengan wali santri, strategi pengajaran yang kurang tepat/membosankan dan masalah kemampuan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mulham, A. (2013). Menjadi Hafidz Al-Qur'an Dengan Otak Kanan. *Jakarta: Pustaka Ikadi*.
- Ashanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33.
- Aziz, A. (2016). Reward-Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat Dan Islam). *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14(2), 233. doi:10.21154/cendekia.v14i2.830
- Aziz, J. A. (2017). Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 1–15. doi:10.14421/jga.2017.21-01
- Dalmeri. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter. *Al Ulum*, 14(1), 271. Retrieved from [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=175387&val=6174&title=PEN DIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER \(Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=175387&val=6174&title=PEN DIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character))
- Dr. Muhammad Yaumi., M. A. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Prenada Media. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=%5C_qVADwAAQBAJ
- Helmawati, P. K. (2014). Teoritis dan Praktis. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

- Idris, M. (2019). Pendidikan Karakter :Perspektif Islam Dan Thomas Lickona, *VII*(September 2018). Retrieved from <https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2661828/kronologi-tawuran-bocah-sd->
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77. doi:10.35931/am.v4i1.178
- Lutfy, A. (2013). Metode Tahfidz Al-Qur'an. *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 14(2), 80–97. doi:10.36781/kaca.v9i2.3034
- Mamik, M. (2014). Metodologi Kualitatif. *Zifatama PUBLISHER*. Zifatama Publisher.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis 3rd Edition: Source book of Bew Methods. *Baverly Hills: SAGE Publications Inc*.
- Nasimin, M. (2021). Implementasi program tahfidz juz 30 dalam meningkatkan kemampuan baca al- qur'an siswa di madrasah tsanawiyah swasta nurul huda mendalo darat jambi luar kota, 45.
- Nurkumala, S. (2021). Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Mts Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, (12201173014), 16.
- Pd, F. M., Alim, W. S., AINU ZUMRUDIANA, M. P., Pd, I. W. L. M., Achmad Baidawi, M. P., Alinea Dwi Elisanti, S. K. M. M. K., & MEDIA, C. V. A. (2021). *Pendidikan Karakter*. Agrapana Media. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=fcAZEAAAQBAJ>
- Prof. Darmiyati Zuchdi, E. D. (2023). *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Bumi Aksara. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=MDyoEAAAQBAJ>
- Rianawati. (2014). Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Retrieved from <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Rosidah, N. (2019). *Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Melalui Program Pondok Pesantren Mahasiswa*.
- Sugiyono, P. D. (2018). Metodologi kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Zamani, Z., & Maksum, M. S. (2014). Metode cepat menghafal Al-Qur'an. *Yogyakarta: Al Barokah*.
- Zulina, D. M., & Fikri, M. (2021). Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar. *Jurnal Intelektualita*, 6(2), 32–44.